

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan posisi usahanya dalam perkembangan ekonomi dan industri di dalam perekonomian di mana perusahaan tersebut beroperasi. Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan *size*, peluang pertumbuhan perusahaan pada proyek yang menguntungkan dapat meningkatkan nilai perusahaan dimasa yang akan datang (Sakdiyah, 2017). Pertumbuhan perusahaan tidak terlepas dari kelangsungan hidup dan profitabilitas suatu perusahaan. Pertumbuhan dapat di capai apabila ada laba yang memadai yang di peroleh secara berkelanjutan (Sumarna, 2016). Pertumbuhan perusahaan yang optimal dan inovatif akan meningkatkan laba dan pertumbuhan perusahaan (Sakdiyah, 2017).

Pertumbuhan perusahaan diukur dengan skala rasio. Rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Kasmir D. , 2013). Menurut (Gustian, 2017) alat ukur untuk pertumbuhan perusahaan ada 2 yaitu :

1. *Assets Growth Ratio*

Assets Growth menunjukkan pertumbuhan aset dimana aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktiva operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan.

2. *Sales Growth Ratio*

Sales growth menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun. *Sales growth* yang tinggi memberi indikator perusahaan yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan.

Variabel pertumbuhan perusahaan ini diproksikan dengan rasio *assets growth*. *Asset growth* didefinisikan sebagai perubahan (tingkat pertumbuhan) tahunan dari total aset (Priyanto, 2017). *Assets growth* dihitung berdasarkan selisih total aset yang dimiliki perusahaan pada periode sekarang dengan periode sebelumnya terhadap total aset pada periode sebelumnya.

2.1.2. Penjualan

Penjualan diukur dengan skala rasio. Variabel penjualan diproksikan dengan salah satu rasio aktivitas yaitu rasio *Total Assets Turnover*. *Total Asset Turnover* merupakan rasio perputaran aktiva. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan berdasarkan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Hanafi & Halim,

2016). *Total Assets Turnover* dihitung berdasarkan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Penjualan merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan yang termasuk dalam aktivitas perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari produk yang dihasilkan perusahaan tersebut (Ikhsan, Safrida, Dewi, Kusmilawati, Abdullah, & Dalimunte, 2018).

Total Assets Turnover menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan seluruh aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan, karena semakin banyak volume bisnis yang dilakukan (Puspitaningtyas, 2015).

2.1.3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan serangkaian keputusan yang diambil oleh manajer dalam menghasilkan keuntungan atau laba perusahaan atas pengelolaan aset perusahaan pada saat berjalannya operasional perusahaan (Prasetyo, Darminto, & Nuzula, 2016). Profitabilitas dihitung dengan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan aset yang dimiliki (Kasmir, 2016).

Profitabilitas diukur dengan ROA karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Selain itu, ROA penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan

efisiensi dalam manajemen perusahaan dan mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Profitabilitas mempengaruhi pertumbuhan aset yang dimiliki, semakin tingginya tingkat profitabilitas suatu perusahaan akan meningkatkan pula pertumbuhan aset tersebut. Ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka pertumbuhan aset juga meningkat sehingga dengan cepatnya suatu pertumbuhan perusahaan maka perusahaan dalam kemampuannya memperoleh laba akan tinggi pula. Hal ini berarti penilaian terhadap profitabilitas juga tinggi (Prasetyo, Darminto, & Nuzula, 2016).

2.1.4. *Leverage*

Leverage mengungkapkan sejauh mana perusahaan di biayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk melunasinya (Margaretha, 2014). *Leverage* merupakan cara untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh kreditor, semakin tinggi rasio maka resiko akan makin tinggi. Rasio *leverage* mengukur proporsi dari total asset yang dibiayai oleh kreditor. Semakin tinggi rasio *leverage* semakin besar pula jumlah uang pihak lain yang di gunakan untuk menghasilkan keuntungan.

Leverage diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas (Kasmir, 2016). *Debt to Equity Ratio* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang oleh para investor.

Semakin besar nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin besar jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan dan semakin kecil nilai *Debt to Equity Ratio*, berarti semakin kecil jumlah aktiva yang dibiayai oleh pemilik perusahaan. Dalam praktiknya, apabila hasil dari perhitungan, perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas atau rasio *leverage* yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar (Kasmir D., 2013).

2.2. Penelitian Terdahulu

Banyak penelitian yang sudah dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penjualan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pertumbuhan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, maka dapat dijelaskan pada tabel sebagai berikut :

Tabel 2.1.
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian (Nama, Tahun)	Variabel Dependen dan Independen	Hasil dan Kesimpulan
1.	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Perusahaan (Sumarna, 2016)	<i>Firm size</i> (Ukuran perusahaan) (X1) <i>Internal finance</i> (Arus kas) (X2) <i>External finance</i> (<i>Leverage</i>) (X3) <i>Growth opportunities</i> (Peluang pertumbuhan) (X4) <i>Firm age</i> (Umur perusahaan) (X5) <i>Company growth</i>	1. <i>Firm size</i> berpengaruh signifikan negatif terhadap pertumbuhan perusahaan. 2. <i>Internal finance</i> berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan perusahaan. 3. <i>External finance</i> berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

	(Pertumbuhan perusahaan) (Y)	4. <i>Growth opportunities</i> berpengaruh signifikan positif terhadap pertumbuhan perusahaan.	5. <i>Firm age</i> berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.
2.	Pengaruh Likuiditas Perusahaan, Profitabilitas Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Keuangan Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Pt. Gudang Garam Tbk (Sakdiyah, 2017)	Likuiditas perusahaan (X1) Profitabilitas perusahaan (X2) <i>Leverage</i> keuangan (X3) Pertumbuhan perusahaan (Y)	1. Likuiditas perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. 2. Profitabilitas perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. 3. <i>Leverage</i> keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.
3.	Penentuan Pertumbuhan Laba Perusahaan Property dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia (Hasanah, Jubaedah, & Astuti, 2018)	<i>Debt to equity ratio</i> (X1) <i>Total Assets Turnover</i> (X2) <i>Net profit margin</i> (X3) Pertumbuhan laba perusahaan (Y)	1. DER tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. 2. TATO tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan. 3. NPM berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan.
4.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), <i>Return On Assets</i> (ROA) <i>Total Assets Turnover</i>	<i>Current Ratio</i> (X1) <i>Debt to Equity Ratio</i> (X2) <i>Return On Assets</i> (X3) <i>Total Assets Turnover</i> (X4) Pertumbuhan laba	1. <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. 2. <i>Debt to Equity Ratio</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan

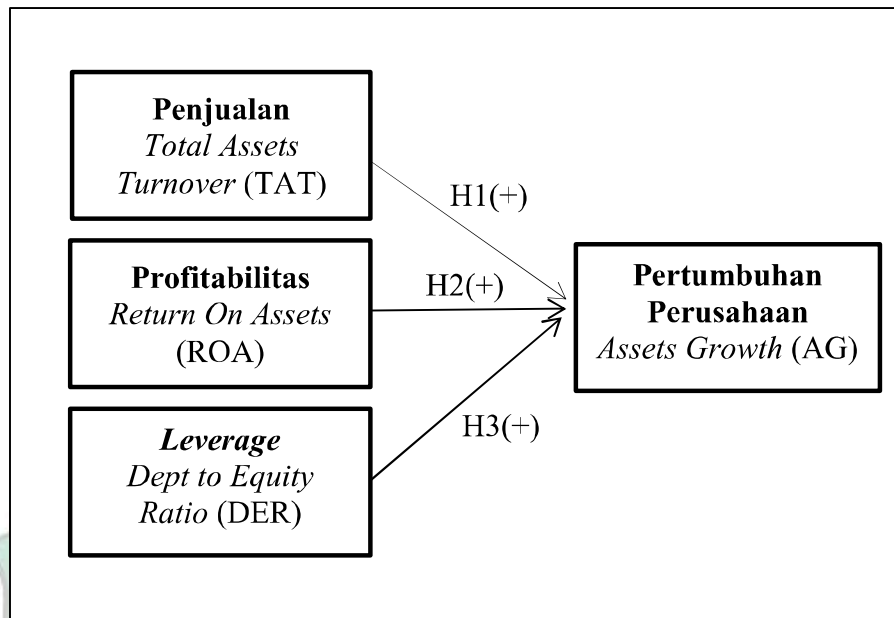
<p>(TATO) Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tercatat di BEI Periode 2012-2016. (Lestari, Chandra, Venessa, & Darwin, 2019)</p>	<p>perusahaan (Y)</p>	<p>terhadap laba perusahaan. 3. <i>Return On Assets</i> tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. 4. <i>Total Assets Turnover</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.</p>
<p>5. Profitabilitas dan Keuangan Eksternal, serta Ukuran Perusahaan untuk Memprediksi Pertumbuhan Perusahaan. (Ningsih & Cahaya, 2018)</p>	<p>Profitabilitas (X1) Keuangan eksternal (X2) Ukuran perusahaan (X3) Pertumbuhan perusahaan (Y)</p>	<p>1. Profitabilitas berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap perusahaan. 2. Keuangan eksternal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. 3. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan.</p>
<p>6. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan. (Prasetyo, Darminto, & Nuzula, 2016)</p>	<p><i>Return On Assets</i> (X1) <i>Return On Equity</i> (X2) <i>Gross Profit Margin</i> (X3) <i>Net Profit Margin</i> (X4) Pertumbuhan perusahaan (Y)</p>	<p>1. ROA berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. 2. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. 3. GPM berpengaruh negatif dan signifikan. 4. NPM berpengaruh positif dan signifikan.</p>

2.3. Kerangka Pemikiran Teoritis (KPT)

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis pengaruh penjualan, profitabilitas dan *leverage* terhadap pertumbuhan perusahaan industri barang konsumsi, sehingga dapat diketahui apakah perusahaan industri barang konsumsi

dalam pertumbuhannya dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut atau tidak.

Sehingga dapat disusun kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut :



Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran Teoritis

Pada gambar tersebut menunjukkan bahwa secara parsial maupun secara simultan penjualan, profitabilitas dan *leverage* akan memicu pertumbuhan perusahaan industri barang konsumsi. Hal tersebut akan mewujudkan pengaruh terhadap pertumbuhan perusahaan industri barang konsumsi.

2.4. Perumusan Hipotesis

2.4.1. Pengaruh Penjualan terhadap Pertumbuhan Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Total Asset Turnover menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua

aktiva menciptakan penjualan (Harahap S. S., 2014). TAT dihitung berdasarkan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva.

Semakin tinggi rasio *Total Assets Turnover* berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio perputaran aset mencerminkan kemampuan perusahaan mengelola sumber dana yang tersedia menjadi lebih efektif. Semakin tinggi penjualan maka akan meningkatkan pendapatan dan mempengaruhi laba perusahaan. Dengan tingginya laba perusahaan dapat digunakan untuk menambah pembelian aset perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan industri barang konsumsi.

Logika ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lestari, Chandra, Vanessa, & Darwin (2019) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi penjualan, maka semakin tinggi juga tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan.

Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Penjualan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

2.4.2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Profitabilitas dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dengan jumlah aktiva perusahaan (Ningsih & Cahaya, 2018). ROA dihitung berdasarkan

perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan. Pertumbuhan dapat di capai apabila ada laba yang memadai diperoleh secara berkelanjutan. Dengan perolehan laba dapat digunakan untuk menambah aset perusahaan industri barang konsumsi.

Logika ini didukung oleh penelitian yang diteliti oleh Sakdiyah (2017) yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi profitabilitas dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

2.4.3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pertumbuhan Perusahaan Industri Barang Konsumsi

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar (Harahap, 2016). DER dihitung berdasarkan perbandingan antara total utang dengan total ekuitas. Semakin besar *leverage* akan semakin baik karena tingkat pendanaan yang tinggi dapat meningkatkan operasional perusahaan, dengan tingginya produktivitas perusahaan maka pendapatan yang diperoleh perusahaan akan meningkat. Dengan peningkatan pendapatan maka semakin banyak pula laba yang diperoleh perusahaan. Dengan laba yang tinggi dapat digunakan untuk pembelian

aset sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan aset perusahaan industri barang konsumsi.

Logika ini didukung penelitian oleh Sumarna (2016) dan Sakdiyah (2017) *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, maka semakin banyak sumber dana perusahaan untuk melakukan ekspansi, dengan ekspansi yang dilakukan maka akan meningkatkan pertumbuhan perusahaan. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : *Leverage* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan perusahaan.

